

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kasihan yang berada dikawasan Kabupaten Bantul Utara, daerah perbatasan Kota, tepatnya ada pada jalan Bugisan Selatan Yogyakarta. SMAN 1 kasihan biasa disebut sebagai SMA Negeri 1 Tamantirto dan merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dari tahun ajaran 2004. SMAN 1 Kasihan didirikan berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0292/O/1978 tertanggal 2 September 1978 berlaku surat terhitung 1 April 1978.

Potensi siswa, guru dan karyawan yang dimiliki SMAN 1 Kasihan cukup baik. Total guru di SMA Negeri 1 kasihan berjumlah 52 orang dan siswa berjumlah 753 siswa. Lingkungan pergaulan didalam sekolah terlihat jelas bahwa ada sebagian siswa dan siswi yang berkumpul bersama untuk bermain dan ada pula siswa yang pendiam dan cenderung terlihat sendiri tanpa teman di lingkungan sekolah. Proses interaksi antar siswa dan siswi di lingkungan sekolah dalam hal pergaulan terlihat bahwa ada sekelompok remaja yang sengaja mengejek dan meneriaki dan mengganggu beberapa remaja, hal ini dapat membuat psikologis remaja terganggu.

Kegiatan pembelajaran, ada juga kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat dua interaksi yaitu siswa yang datang ke BK dan BK yang mendatangi kelas setiap satu minggu sekali. Setiap satu bulan sekali BK berkordinasi dengan wali kelas dan waka kesiswaan untuk membahas permasalahan siswa. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kasihan didukung oleh tenaga pendidik dan karyawan yang sangat berkompeten sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden berdasarkan usia dan jenis kelamin yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Usia		
	14	2	2.2
	15	26	28.3
	16	63	68.5
	17	1	1.1
		92	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	64	69.6
	Laki-laki	28	30.4
		92	100.0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun dengan jumlah 63 orang responden

(68,5%). Jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan dengan jumlah 64 orang responden (69,6%).

b. Gambaran *Bullying* Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner perilaku *bullying* untuk melihat jenis *bullying* yang didapatkan responden. Kategori skor yang diberikan meliputi ringan, sedang dan berat.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Penelitian *Bullying* Remaja di SMAN 1 Kasihan

No	Karakteristik Responden	Kategori <i>Bullying</i>			Total
		Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)	
1	Usia				
	14	0 (0%)	1 (1,1%)	1 (1,1%)	2 (2,2%)
	15	2 (2,2%)	17 (18,4%)	7 (7,6%)	26 (28,3%)
	16	4 (4,3%)	37 (34 %)	22 (20,2%)	63 (68,5%)
	17	0 (0%)	0 (0%)	1 (1,1%)	1 (1,1%)
2	Jenis Kelamin				
	Perempuan	4 (4,3%)	38 (41,3)	22 (23,9%)	64 (69,6%)
	Laki-laki	2 (2,2%)	17 (18,5%)	9 (9,8%)	28 (30,4%)
3	Jenis <i>Bullying</i>				
	Verbal	6 (6,5%)	34 (36,9%)	20 (21,7%)	60 (65,2%)
	Fisik	0 (0%)	21 (22,8%)	11 (11,9%)	32 (34,8%)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 *Bullying* yang didapatkan responden diukur menggunakan skor berdasarkan jawaban hasil kuesioner perilaku *bullying* yang diberikan. Kategori skor yaitu ringan (0-12), sedang (13-33) dan berat (34-56). Responden dengan usia 14, 16 dan 15 tahun berada dalam kategori sedang yaitu 1 (1,1%), 17 (18,4%) dan 37 (34%). Responden dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki berda dalam kategori sedang yaitu 38

(41,3%) dan 17 (18,5%). Jenis *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal sebanyak 60 orang responden (69,6%).

c. Gambaran Kecemasan Responden

Kecemasan yang dialami oleh responden diukur dengan menggunakan skor berdasarkan pada jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap kuesioner tingkat kecemasan yang diberikan. Kategori skor yang diberikan adalah sebagai berikut: normal (20-11), ringan (45-59), sedang (69-74) dan berat (75-80).

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Penelitian Kecemasan pada Remaja SMAN 1 Kasihan

No	Karakteristik Rsponden	Kategori Kecemasan				Total
		Normal (%)	Ringan (%)	Sedang (%)	Berat (%)	
1	Usia					
	14	2 (2,2%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (2,2%)
	15	17 (18,4%)	5 (5,4%)	4 (4,3%)	0 (0%)	26 (28,3%)
	16	43 (46,7%)	16 (17,4%)	4 (4,3%)	0 (0%)	63 (68,5%)
	17	1 (1,1%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (1,1%)
2	Jenis Kelamin					
	Perempuan	45 (48,9%)	12 (13%)	7 (7,6%)	0 (0%)	64 (69,6%)
	Laki-laki	18 (19,6%)	9 (9,8%)	1 (1,1%)	0 (0%)	28 (30,4%)
3	Jenis Bullying					
	Verbal	47 (51,1%)	14 (15,2%)	5 (5,4%)	0 (0%)	66 (71,7%)
	Fisik	16 (17,4%)	7 (7,6%)	3 (3,3%)	0 (0%)	26 (28,3%)

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan dengan jumlah 63 orang responden (68,5%) adalah usia 16 tahun. Jenis kelamin yang mendominasi mengalami kecemasan adalah responden perempuan

dengan jumlah 64 orang responden (69,6%). Jenis *bullying* yang paling banyak menyebabkan kecemasan adalah *bullying* verbal dengan jumlah responden 66 orang (69,6%).

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah 92 orang remaja laki-laki dan perempuan dengan usia dalam rentang 14-17 tahun dengan didominasi oleh remaja awal dengan usia 16 tahun atau sebanyak 63 orang (68,5%). Hermalinda, Deswita dan Oktarina (2017), menyatakan bahwa remaja atau seseorang yang berusia 16 tahun mempunyai pengalaman kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal.

Menurut Maryam dan Fatmawati (2018), mengatakan bahwa anak usia 16 tahun, setidaknya 84% diantaranya pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah. *Bullying* merupakan perilaku negatif dimana pihak yang kuat menekan, memojokkan, melecehkan, dan menyakiti seseorang yang lemah dengan sengaja dan berulang-ulang. Pihak yang kuat disini bisa berarti kuat dalam hal fisik atau mental dan sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

Pengalaman kekerasan yang didapatkan oleh remaja baik secara fisik maupun verbal dapat dikatakan dengan tindakan *bullying*. *Bullying* merupakan masalah yang sangat umum terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* akan menimbulkan efek yang serius pada kesehatan mental korban *bullying*, salah satunya adalah kecemasan. Usia 16 tahun adalah masa remaja yang memulai untuk mencari jati diri dan pengalaman di lingkungan sosial sesuai apa yang diinginkan oleh remaja. Pada usia ini remaja akan menemukan banyak hal dan masalah yang dihadapi, salah satunya adalah dalam hal pertemanan atau pergaulan. Remaja dalam rentang usia 12-17 tahun akan memiliki pengalaman dengan penolakan dalam hal pertemanan, penolakan yang didapatkan bisa dalam bentuk penolakan positif dan penolakan negatif (Hermalinda, dkk 2017).

Responden yang terdapat pada penelitian ini pun tidak terlepas dari penelitian di atas, karena seluruh responden dalam rentang usia 14-17 tahun dengan pengkategorian remaja yang pernah mendapatkan *bullying*. Pengalaman *bullying* responden tergambar dari kuesioner yang diberikan dengan pertanyaan *bullying* verbal seperti pada pertanyaan nomer 2 pada kuesioner “*Aku di panggil dengan nama julukan yang tidak aku senangi*” dan di jawab oleh 13 (14,1%) orang responden

sebanyak 5-6 kali *bullying* pada usia 16 tahun, pertanyaan nomer 3 pada kuesioner *bullying* "Aku pernah diejek tentang penampilan dan keluarga ku" di jawab oleh 14 (15,2%) responden dengan usia 16 tahun didapatkan sebanyak 3-4 kali *bullying*, pertanyaan nomer 10 pada kuesioner *bullying* "Jika aku salah dalam menjawab pertanyaan guru maka teman-teman menyoraki ku" di jawab oleh 16 (17,4%) orang responden dengan usia 16 tahun sebanyak 5-6 kali *bullying*. Pertanyaan *bullying* fisik nomer 4 pada kuesioner *bullying* seperti "Aku pernah dipukul" dijawab oleh 20 (21,7%) responden usia 16 dan 15 tahun dengan intensitas *bullying* sebanyak 3-4 kali, pertanyaan nomer 5 "Aku pernah dijambak oleh teman ku" dijawab oleh 23 (25%) responden usia 16 tahun dengan intensitas *bullying* sebanyak 3-4 kali, pertanyaan nomer 13 "Aku pernah ditendang sehingga aku merasa kesakitan" dijawab oleh 20 (21,7%) responden usia 16 tahun dengan intensitas *bullying* sebanyak 5-6 kali.

2) Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 orang atau (69,6%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Fatmawati (2016) menjelaskan bahwa responden penelitiannya didominasi oleh remaja yang berjenis

kelamin perempuan. Penelitian ini menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* dan ada perbedaan perilaku *bullying* antara laki-laki maupun perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016), bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak mendapatkan pengalaman *bullying* secara verbal dan sedikit yang mendapatkan pengalaman *bullying* secara fisik, sedangkan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mendapatkan pengalaman *bullying* secara fisik namun tidak terjadi perbedaan yang signifikan untuk jenis kelamin laki-laki yang mendapatkan pengalaman *bullying* baik secara fisik maupun verbal. Jenis kelamin bukan merupakan faktor yang mempengaruhi untuk terjadinya tindakan *bullying* (Fatmawati, 2016). Berdasarkan badan pusat statistik daerah yogyakarta, remaja dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 211.989 dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 201.472 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Bullying responden tergambar dari kuesioner yang diberikan seperti pada pertanyaan *bullying* verbal nomer 1 “*Aku pernah dipermalukan didepan umum dengan hinaan dan sindiran*” di jawab oleh 18 (19,6%) orang responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5-6 kali, sedangkan responden

dengan jenis kelamin laki-laki hanya 2 orang responden yang menjawab 5-6 kali. Pertanyaan *bullying* fisik pada nomer 13 seperti “*Aku pernah ditendang sehingga aku merasa kesakitan*” di jawab oleh 16 (17,4%) orang responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5-6 kali, sedangkan jenis kelamin perempuan ada 4 responden yang menjawab 5-6 kali.

b. Gambaran Tingkat Pengalaman *Bullying* Remaja di SMAN 1 Kasihan

Hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang distribusi hasil penelitian tingkat pengalaman *bullying* remaja di SMAN 1 Kasihan didapatkan bahwa responden dengan usia 16 tahun adalah responden dengan jumlah terbanyak yang pernah mengalami *bullying* yaitu 63 orang responden (68,5%). Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 orang responden (69,6%). Jenis *bullying* yang paling banyak terjadi adalah *bullying* verbal sebanyak 60 orang responden (69,6%).

Pengalaman *bullying* yang didapatkan oleh remaja dipengaruhi oleh individu, lingkungan dan pertemanan. Individu mempengaruhi terjadinya *bullying* dikarenakan karakteristik remaja akan berbeda antara satu dan yang lain. Individu yang cenderung pendiam tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya maka akan mengalami pengalaman *bullying* oleh

remaja yang merasa memiliki kekuasaan yang lebih dibandingkan lawannya. Remaja yang tidak dapat menyeimbangkan dengan lingkungan pertemanan maka akan dikucilkan atau akan mendapatkan penolakan karena dianggap tidak memenuhi kriteria dalam pertemanan, disitulah remaja akan mengalami tindakan *bullying* yang dilakukan oleh satu orang atau lebih (Fatmawati, 2016).

Menurut penelitian oleh Hermalinda, Deswita dan Oktarina (2017), menyatakan bahwa usia 12-17 tahun adalah usia yang sangat rentan untuk mengalami *bullying*. Jenis kelamin perempuan adalah jenis kelamin yang mendominasi pada pengalaman *bullying* karena banyak yang menganggap bahwa remaja perempuan adalah pribadi yang lemah dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Laki-laki lebih siap dalam membentuk mental dan perasaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan segi pertemanan. Perempuan tidak akan memberikan perlawanan ketika mengalami tindakan *bullying*, berbeda dengan laki-laki yang akan lebih melawan untuk mempertahankan harga diri sebagai laki-laki dan tidak ingin diremehkan begitu saja. Laki-laki lebih siap dalam menghadapi *bullying* dibandingkan dengan remaja perempuan (Hermalinda, dkk 2017).

Adapun pada kuesioner *bullying* yang telah dibagikan pada 92 orang responden. Responden dengan dengan rentan usia 14-16

tahun, terdapat 12-16 orang responden menjawab pernah *bully* sebanyak 1-7 dengan pertanyaan perilaku *bullying* verbal yang didapatkan adalah diejek dengan nama julukan dan disoraki didepan umum dan *bullying* fisik seperti didorong, ditendang dan di cubit, hal ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal dan fisik pada responden cukup tinggi dan dapat mempengaruhi mental dan psikologis remaja apabila terus terpapar oleh tindakan *bullying* yang didapat di lingkungan sekolah. Seseorang yang berulang kali mengalami perilaku tidak menyenangkan akan membuat perubahan pada diri korban yaitu tidak akan pernah merasa bahagia dan ketakutan, remaja akan sangat mudah kehilangan kepercayaan dirinya dan dalam jangka panjang penindasan memiliki konsekuensi fisik dan psikologis (Wekoadi, dkk 2018). *Bullying* yang dilakukan tersebut dilakukan dengan maksud tertentu dan adapula yang melakukannya dengan sengaja, *bullying* verbal dianggap paling gampang dilakukan karena hanya mengucapkan kata-kata yang tidak disukai oleh lawannya akan dapat membuat seseorang merasa tersakiti, berbeda dengan *bullying* fisik yang dianggap lebih membutuhkan keberanian untuk dilakukan kepada lawannya (Fatimatuzzahro & Suseno, 2017).

c. Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja di SMAN 1 Kasihan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tentang distribusi hasil penelitian tingkat kecemasan remaja di SMAN 1 Kasihan didapatkan hasil

bahwa sebagian besar responden yang mengalami kecemasan dengan jumlah 63 orang responden (68,5%) adalah usia 16 tahun. Jenis kelamin yang mendominasi mengalami kecemasan adalah responden perempuan dengan jumlah 64 orang responden (69,6%). Jenis *bullying* yang paling banyak menyebabkan kecemasan adalah *bullying* verbal dengan jumlah responden 66 orang (69,6%).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Azmi, Saam dan Umari (2018), bahwa pengalaman *bullying* atau remaja yang pernah mengalami *bullying* memiliki dampak yang sangat besar untuk mengalami kecemasan, hal itu terjadi karena pengalaman *bullying* menyisakan luka yang sangat dalam bagi para korban *bullying*. Remaja yang mengalami *bullying* mereka cenderung banyak merasakan emosi negatif seperti marah, kesal takut dan cemas namun mereka tidak berdaya untuk menghadapinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Fatmawati (2018), bahwa jenis kelamin yang lebih banyak mengalami kecemasan adalah remaja perempuan. Perempuan lebih dominan menggunakan perasaan dibandingkan dengan laki-laki yang lebih dominan menggunakan logikanya. Remaja laki-laki lebih berfokus untuk mencari solusi agar terlepas dari masalah yang dihadapi sedangkan perempuan akan berfikir sangat dalam dan cenderung memendam permasalahan hingga pada akhirnya akan timbul perasaan kecemasan pada diri remaja perempuan. Usia

14-17 tahun adalah usia yang belum matang dari secara emosionalnya serta kebutuhan untuk mengontrol diri yang sangat buruk. Remaja dengan usia 14-17 tahun ini akan sangat rentan mengalami kecemasan dengan disominasi oleh jenis kelamin perempuan (Maryam & Fatmawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Marela, Wahab dan Marchira (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan. Remaja perempuan berpeluang 1,5 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Kecemasan pada remaja perempuan dua kali lipat lebih besar dari pada remaja laki-laki. Faktor yang menyebabkan perbedaan gender yaitu perempuan memiliki citra diri khususnya menyangkut citra tubuh yang lebih buruk dibandingkan laki-laki, perubahan hormon memengaruhi kerentanan terhadap perasaan cemas pada masa remaja khususnya perempuan. Perempuan lebih cenderung merenung memikirkan dan memperbesar cemas dalam suasana hati mereka yang tertekan dan semakin menguatkan suasana hati tersebut, sementara laki-laki cenderung mengalihkan perhatian mereka dari suasana hati (Marela, dkk 2017).

Pada kuesioner yang telah dibagikan menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami responden dari tindakan *bullying* ini ditunjukkan dari 92 responden dengan rentan usia 14-16 tahun, terdapat 7-18 orang responden menjawab sering, kadang-kadang

dan jarang pada kecemasan fisiologis seperti cepat Lelah, mual, sulit berkonsentrasi dan tangan mudah untuk berkeringat dan kecemasan psikologis seperti cemas gugup, takut, dan tidak tenang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan cukup tinggi, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan baik fisik dan mental responden. Seseorang yang diejek, diremehkan dan dipukul, beberapa anak korban *bully* membayar harga pelecehan dengan kesehatan mereka, ketika seseorang merasa stres dengan ancaman *bullying* secara terus menerus akan terjadi respon *fight or flight* yang akan menimbulkan masalah pada fisiologis korban dan kemudian akan mempengaruhi fisik dan mental korban hingga sampai usia dewasa (Irma, 2018). Menurut penelitian Wekoadi, Ridwan dan Sugiarto (2018), tindakan *bullying* dapat menimbulkan kecemasan baik dalam segi fisiologis dan psikologis. Ketakutan akan sesuatu dapat meningkatkan kecemasan pada seseorang yang dapat mengganggu baik dari segi fisiologi yang akan berdampak pada fisik seseorang dan psikologis akan berdampak pada mental seseorang dan dapat menimbulkan phobia yang berlebihan (Wekoadi, dkk 2018).

d. Kekuatan penelitian

1. Kerjasama yang baik antara peneliti dengan para guru di SMAN 1 Kasihan, sehingga pada saat pengambilan data dapat dilakukan dengan mudah.

2. Menurut peneliti, penelitian mengenai gambaran kecemasan pada korban *bullying* verbal dan fisik ini belum pernah dilakukan penelitian sehingga penelitian ini termasuk pertama kali dilakukan.
 3. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah baku dan valid.
- e. Kelemahan Penelitian

Peneliti tidak meneliti terkait variabel-variabel pengganggu (lingkungan sekolah dan pola asuh orang tua) pada penelitian ini yang mungkin berpotensi dapat mempengaruhi hasil penelitian.